

**PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK  
MELALUI EKSTRAKULIKULER ANGKLUNG PADA  
KELOMPOK B DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh :

**Saskia Kurnia Hanifah**

**NIM: 2003106005**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saskia Kurnia Hanifah

NIM : 2003106005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK  
MELALUI EKSTRAKULIKULER ANGKLUNG PADA  
KELOMPOK B DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Februari 2024

Pembuat Pernyataan



Saskia Kurnia Hanifah

NIM 2003106005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)  
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Judul : Penanaman Karakter Percaya Diri Anak  
Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada  
Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Kota  
Semarang

Penulis : Saskia Kurnia Hanifah

Nim : 20031060005

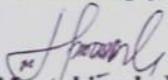
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat  
diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 25 Maret 2024

### DEWAN PENGUJI

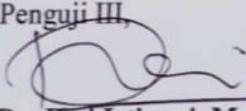
Ketua/ Penguji 1,

  
**Mustakimah, M.Pd.**  
NIP. 197903022023212013

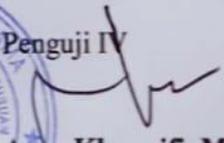
Sekretaris/Penguji II,

  
**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

Penguji III,

  
**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag**  
NIP. 197506232005012001

Penguji IV

  
**Agus Khunaifi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

Dosen Pembimbing,

  
**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

## NOTA DINAS

Semarang, 1 Februari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang

Penulis : Saskia Kurnia Hanifah

NIM : 2003106005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1001

## ABSTRAK

**Judul :Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakulikuler Angklung Pada Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang**

Penulis : Saskia Kurnia Hanifah

NIM : 2003106005

Penelitian ini dilakukan di TK Himawari Ngaliyan Semarang penelitian ini di latar belakang oleh kurang nya karakter percaya diri anak dalam permainan ekstrakulikuler angklung yang kurang berkembang dengan baik.Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakulikuler angklung. Maka perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Rumusan masalah penelitian adalah : 1). Bagaimana cara untuk menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakulikuler angklung pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang? 2).Apa faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakulikuer angklung pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang?

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis ini di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian difokuskan pada penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakulikuler angklung di TK Himawari.

Hasil peneliti menunjukkan: penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakulikuler angklung pada kelompok B sudah baik, anak mampu percaya diri bernyanyi tampil di depan dengan memainkan alat musik angklung, anak lebih aktif bertanya, dan mudah bersosialisasi dengan teman nya. Dari data prosentansi terdapat peningkatan. Data sebelum penelitian, meliputi anak belum berkembang (BB) 16%, anak mulai berkembang (MB) 38%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 27%, anak berkembang sangat baik (BSB) 19%. dan setelah penelitian kegiatan ekstrakulikuler angklung, meliputi anak belum

berkembang (BB) 0%, anak mulai berkembang (MB) 10%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 40 %, anak berkembang sangat baik 50% (BSB). Kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Himawari sudah baik dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada aspek pribadi yang didalamnya terdiri dari ciri-ciri kelancaran (fluency), kelincahan (fleksibily), dan kolaborasi (elaboration), dan menghubungkan karakter seperti rasa ingin tahu, percaya diri, berani mengambil resiko, faktor penghambat penanaman karakter kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung pengkondisian kelas guru menggunakan metode demonstrasi dengan pemberian motivasi untuk menghadapi beberapa anak-anak –anak yang kurang antusias pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung, anak asyik mengajak mengobrol dengan temannya, membuat teman yang lain kurang fokus dalam memainkan musik angklung, jadi guru harus bisa mengkondisikan kelas bagaimana caranya agar anak bisa fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, dan mood anak yang tidak stabil.

**Kata Kunci :** *karakter, percaya diri, ekstrakurikuler, angklung*

## **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḏ		

**Bacaan Madd:**

$\bar{a}$  = a panjang

$\bar{i}$  = i panjang

$\bar{u}$  = u panjang

**Bacaan Diftong:**

au = أُو

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

**MOTTO**

“boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah pendapat orang lain “

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahirabbil'alamiin,

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat yang diberikan kepada semua hambanya, Shalawat dan dalam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Penelitian yang berjudul **“Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang** hal ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam hal penyelesaian penelitian ini penulis mengalami banyak beberapa kendala dan hambatan maka dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, doa dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Wali dosen sekaligus dosen pembimbing H. Mursid, M.Ag. yang telah selalu memberikan ilmu, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Kepala Sekolah TK Himawari, Dra. Ariati dan Segenap Guru TK Himawari yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rochim dan Ibu Sri Sulastri. Atas segala doa, serta dukungan serta kasih sayang yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Umi Aufa Abdullah Umar yang banyak belajar dari beliau.
8. Saudara penulis, terutama adek saya Muhammad Lucky Rama Dhika yang telah memberikan motivasi serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman PPTQ Semarang Ngaliyan yang sama-sama berjuang di pondok yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi. terutama Anjani, Maryam, Arini, Nur.

10. Teman-teman se-angkatan PAUD angkatan 2020 teman seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan motivasi selama ini terutama Dewi Musdalifah, Alfi, Ukhtiya, Dewi Wandirasari, Nabilla, Wahdina, Naura.
11. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI</b>	
<b>ANAK MELALUI EKSTRAKULIKUER ANGKLUNG....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Karakter .....	11
2. Percaya Diri .....	26
3. Ekstrakulikuler.....	38
4. Angklung .....	42
B. Kajian Pustaka Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Uji Keabsahan Data .....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>64</b>

A. Deskripsi Data .....	64
1. Deskripsi Data Umum.....	64
2. Deskripsi Data Khusus .....	70
B. Analisis Data .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>138</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Usia dini merupakan fase dasar yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan maupun kemunduran pada tahap perkembangan selanjutnya. Usia ini sering disebut sebagai usia emas (golden age), yang sangat strategis untuk mengeksplor kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai

---

<sup>1</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*,” Pasal 6, ayat (3).

aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia .<sup>2</sup>

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Pusat Pendidikan yang merata dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang. Pendidikan tanggung jawab antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dari keluarga.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menurut Lickona mengutarakan pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja. Dalam hal ini, siswa menjadi subjek dan objek pendidikan karakter. Ada tiga pendidikan karakter menurut Lickona yakni melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moralaction). Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bermula dari ketidaktahuan menjadi tahu. Setelah tahu, mulai

---

<sup>2</sup> AR Shofiyatun dan Nirmala, “*Permainan Tradisional Sebagai Upaya Menstimulasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*,” *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 1, no. 2 (2018): 1–8.

<sup>3</sup> Mursid, dan Mohammad Ansori, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga*,” (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal,12-13.

dirasakan akan penting tidaknya nilai-nilai harus dijunjung. tindakan untuk berperilaku sesuai nilai yang dijunjung sehingga menjadi manusia yang memanusiakan manusia.<sup>4</sup>

Menurut Asmani dalam Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, prestasi peserta didik dan rasa percaya diri.<sup>5</sup>

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan di sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan negara. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat memunculkan karakter peserta didik

---

<sup>4</sup> Rian Damariswara, “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona” 1, no. 1 (2021): 33–39.

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf, “Penerapan Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh” 2, no. 3 (2019): 16–20.

sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Ekstrakurikuler secara positif dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pengertian di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang salah satunya adalah membangun kepercayaan diri.

Potensi dasar yang dimiliki anak usia dini salah satunya adalah percaya diri, percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri (self-confident) ialah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidup. Seseorang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, dan apatis. Selain orang tua, guru sebagai pendidik di sekolah juga memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi anak. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, taperecorder atau pun oleh komputer yang paling modern .

Percaya diri merupakan unsur yang akan lebih berpengaruh dari pada kecerdasan, keluarga, bahkan latar

belakang budaya. Dengan rasa percaya diri, siswa akan mampu melewati tantangan, berani mengambil risiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sifat.

Pemberian kesempatan pada anak agar tumbuh menjadi yang percaya diri dan mandiri merupakan faktor pendukung dalam peningkatan perkembangan kesadaran diri itu sendiri sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengambil sikap yang tepat sesuai dengan kepercayaan yang ada pada dirinya. Salah satu tujuan PAUD yang dijelaskan oleh Mufidah adalah membangun rasa percaya diri anak. Adanya percaya diri dalam diri seorang anak akan membuatnya semakin berani, ceria, dan selalu berpikiran positif terhadap apa yang dilakukan.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk meyakini segenap potensi yang dimilikinya untuk bisa diaplikasikan sesuai dengan harapan dan keinginan. Adanya kepercayaan dalam diri seorang anak akan membuatnya lebih yakin terhadap bakat dan minat yang dimiliki. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan percaya diri anak karena orang tua lah yang

---

<sup>6</sup> Abdul Munir, “Pengaruh Permainan Balap Karung Dan Egrang Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri,” *Jurnal Diversita* 5, no. 2 (2019): 161–72, <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>.

paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. Tapi banyak terjadi, orang tua kurang menyadari perannya dalam membangun percaya diri anak. Sehingga anak membawa kebiasaan rumah di bawa ke sekolah. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangatlah penting untuk memahami kesulitan, kelemahan dan hambatannya dalam membangun diri siswa.

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri anak akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar serta perkembangan kepribadian siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kurang rasa percayadiri siswa menjadi permasalahan yang di hadapi TK Himawari Semarang kurang percaya diri seperti ditunjukkan dengan adanya siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian malu bertanya kepada guru, gugup ketika tampil di depan kelas Untuk membentuk siswa yang mempunyai karakter percaya diri yang kuat dan sesuai dengan misi TK Himawari kompetensi lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan sosial terampil dan berkarakter, maka TK Himawari membentuk ekstrakurikuler Angklung yang bertujuan selain mengembangkan minat bakat anak juga mengembangkan karakter percaya diri. Musik angklung di TK Himawari Semarang biasanya di tampilkan pada saat perpisahan sekolah.

Angklung merupakan salah alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Angklung memiliki empat kharisma di mata internasional yaitu, murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni. Angklung adalah salah satu alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Selain itu alat musik angklung mendapat sorotan istimewa di mata internasional sebagai alat musik yang sederhana namun menakjubkan, karena menghasilkan bunyi yang indah dan unik dari pipa-pipa bambu yang dibenturkan. Suara yang dihasilkan angklung sangat khas. Keistimewaan inilah yang membuat angklung terkenal sampai ke kanca internasional. Setiap orang dapat memainkan alat musik angklung baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak.<sup>7</sup>

Ekstrakurikuler kesenian Angklung menjadi media dalam penanaman karakter anak terutama karakter percaya diri. Di mana dalam kesenian Angklung tersebut anak dituntut untuk tampil di depan umum sehingga memupuk kepercayaan diri anak. Kesenian Angklung sering ditampilkan untuk mengisi acara yang bersifat seremonial maupun pentas seni dan hajatan. Kegiatan latihan kesenian Angklung maupun pentas di depan umum menjadi wahana memupuk rasa percaya diri anak. Dengan rajin berlatih, anak dituntut berkonsentrasi untuk

---

<sup>7</sup> Diah Rizky Kartika Putri, “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain,” *Harmonia- Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* 12, no. 2 (2012): 116–24.

penyelarasan nada alat musik tabuh maupun gerakan yang ditampilkan dengan penuh percaya diri.

Ketika siswa mempunyai rasa percaya diri dan keberanian mereka akan lebih bebas menunjukkan kelebihan dalam bermain musik angklung. Keberanian dan percaya diri juga termasuk dalam aspek pengembangan afektif yang masuk pada tahapan penanaman nilai yaitu guru pembelajaran musik angklung melibatkan siswanya untuk tampil di depan umum untuk mengasah keberanian dan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan tersebut dalam skripsi dengan judul: **Penanaman Karakter Percaya Diri Anak melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kepercayaan diri anak melalui bermain alat musik angklung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan kedalam pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana cara untuk menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini

kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui cara menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam penanaman percaya dirimelalui kesenian ekstrakurikuler angklung pada anak dini kelompok B di TK Himawari Nagaliyan Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal penelitian ini bagi penulis merupakan salah satu syarat yang wajib untuk memperoleh gelar sarjana, selain itu dalam melakukan penelitian ini manfaat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai karakter percaya diri sesuai teori karakter seperti menurut teori Lickona bahwa dalam pembentukan karakter menekankan tiga

komponen yaitu: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan bermoral). Teori Lickona ini relevan untuk digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler kesenian Angklung pada anak usia dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Sekolah

Memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tentang penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini Kelompok B di Himawari Ngaliyan Semarang.

2) Manfaat bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler kesenian angklung.

3) Manfaat bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menanamkan percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

4) Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat mendapatkan pengetahuan serta

wawasan mengenai penggunaan alat musik angklung dalam penanaman karakter percaya diri pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK MELALUI EKSTRAKULIKUER ANGKLUNG**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.’<sup>8</sup>

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh semua umat, baik itu umat Islam maupun umat beragama

---

<sup>8</sup> Ajat Sudrajat, “*Mengapa Pendidikan Karakter?*,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, I, no. 1 (2011): 47–58, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

lainnya. Akan tetapi perbedaan itu bukanlah sebuah alasan yang harus dipertentangkan. Bahkan Thomas Lickona sebagai bapak pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan antara karakter dan spiritualis.<sup>9</sup> Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*<sup>10</sup> Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>11</sup> Secara terminologis makna karakter menurut Thomas Lickona karakter

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *'Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,'*(Jakarta: Kencana,2012), hlm.65.

<sup>10</sup> Buku ini menjadi best seller dan diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan dijadikan buku wajib bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Lebih lanjut lihat Thomas Lickona, *'Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter,'* terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi.

<sup>11</sup> *Ibid.*,h 69.

berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).<sup>12</sup>

Dengan demikian, proses pendidikan karakter,

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, “*Character Matters: Persoalan Karakter*,” terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 5.

ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Sebagai tokoh muslim, Al-Ghazali banyak sekali membahas masalah pendidikan secara luas terutama pendidikan karakter. Dalam karya-karyanya, Beliau serius menjunjung tinggi pendidikan karakter yang selama ini banyak di kesampingkan oleh sebagian orang dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal al-walad* dengan masalah pokoknya adalah Al-Ghazali dalam kitab merupakan perwujudan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diungkapkan oleh al-Ghazali yang terdapat di dalam kitab *Ayyuhā al-walad*. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhā al walad* adalah semua ungkapan atau pernyataan yang merupakan gagasan terhadap tercapainya tujuan pendidikan karakter yang mana hal ini termasuk dalam kategori nilai pendidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abi Imam Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sikap, tingkah laku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, tingkah laku, motivasi dan keterampilan bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik. Ada banyak sekali cara dalam melestarikan kebudayaan salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran seni di sekolah untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya Indonesia, dan juga untuk pembentukan karakter pada anak sejak dini. Di TK ada beberapa sekolah yang menjadikan pembelajaran seni musik sebagai kegiatan intrakurikuler. Namun ada juga yang menjadikan pembelajaran tersebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, menambah solidaritas serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi antar siswa.

#### **b. Unsur – Unsur Nilai Karakter**

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di lembaga pendidikan, tetapi juga di rumah maupun lingkungan sosial.

---

Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.

Adapun stakeholder dan peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Realitas ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Karena itu, pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan individu dalam kehidupan sosialnya. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur – unsur karakter esensial dan utama yang harus di tanamkan kepada peserta didik meliputi :

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (honesty)
- 2) Belas Kasih (compassion)
- 3) Kegagahberanian (courage)
- 4) Kasih saying (kindness)
- 5) Kontrol diri (self control)
- 6) Kerja sama (cooperative)
- 7) Kerja keras (dilagance or hard work).

Tujuh karater inti (core characters) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakterlainnya.<sup>14</sup>

Dalam kitab Ayyuah Al Walad Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa unsur pendidikan karakter harus

---

<sup>14</sup> Al-ulum Volume, “Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Baik, Moral, Pengem- Bangan Karakter 269,” 2014, 269–88.

diberikan kepada anak sejak usia dini yang berkisar antara umur 0-6 tahun. Karena pada fase ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat atau sering disebut dengan masa keemasan (golden age). Saat anak beranjak pada usia 4 atau 6 tahun, anak akan belajar berinteraksi dengan teman seusianya, orang dewasa yang berasal dari luar rumah. Dari interaksi tersebut akan menghasilkan berbagai macam pengetahuan yang positif maupun negatif. Pelaksanaan dalam pendidikan karakter anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dengan cara pembiasaan. Pada masa sekarang, nilai yang sering di kembangkan oleh orang tua atau pendidik adalah nilai-nilai karakter percaya diri, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, jujur, komunikatif.<sup>15</sup>

Oleh karena itu senjata yang paling ampuh untuk menghalau krisis tersebut adalah pendidikan karakter yang baik, yang dimulai dari sejak usia dini pada masa sekerang masih relevan dengan konsep yang diterapkan ulama terdahulu khususnya pada pendapat imam Al Ghazali.

---

<sup>15</sup> Doni Saputra, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan Pendahuluan Pendidikan Sangat Dibutuhkan Dalam Kehidupan Manusia , Terlebih Di Era Globalisasi Mmuhammad SAW , Memiliki” 3 (2023): 35–45.

Menurut Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2009) nilai – nilai karakter anatara lain:

- 1) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.

- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Religius, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan, Kedemokratisan, Kepedulian, Kemandirian, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Keberanian mengambil risiko, Berorientasi pada tindakan, Berjiwa kepemimpinan, Kerjakeras, Tanggung jawab, Gaya hidup sehat, Kedisiplinan, Percaya diri, Keingintahuan, Cinta ilmu, Kesadaran akan hak dan kewajiban dirian orang lain, Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Kesantunan, Nasionalisme, Menghargai keberagaman.<sup>16</sup>

Kedua puluh empat nilai dasar karakter tersebut, guru (pendidik) dapat memilih nilai-nilai karakter

---

<sup>16</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

tertentu untuk diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran (mapel) yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan karakter tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang merupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. - Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.”<sup>17</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai- nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai- nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah dalam membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah

---

<sup>17</sup> Opan Arifudin, “*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik*,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter Thomas Lincona juga menjelaskan bahwa dalam membentuk kepribadian seseorang harus dengan budi pekerti yang baik yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter baik jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Kesamaan antara nilai yang diterapkan Imam Al-Ghazali dan Thomas Lincona terletak pada tujuan pendidikannya.<sup>19</sup>

Jika saja pendidikan karakter disekolah tidak hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru dikelas dan disekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang di harapkan sangat sulit diwujudkan karena dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungan nya dapat dipastikan akan terjadi proses memperanguhi perilaku anak sebagai orang tua harus bisa memberikan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang buah hati.

#### **d. Faktor Pembentukan Karakter**

---

<sup>18</sup> Dharma kesuma dkk, ‘*Pendidikan karakter ; kajian teori dan praktik di sekolah,*’ (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-11.

<sup>19</sup> Saputra, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan Pendahuluan Pendidikan Sangat Dibutuhkan Dalam Kehidupan Manusia , Terlebih Di Era Globalisasi Mmuhammad SAW , Memiliki.”

Thomas Lickona pendidikan karakter sebagai upaya semua pihak untuk saling memberi pemahaman tentang kebaikan (knowing), menumbuhkan sikap baik melalui analisa mendalam (attitudes), motivasi tinggi untuk mengerjakan kebaikan (motivations), dan melakukan kebaikan secara spontan (behaviors). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.<sup>20</sup>

Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhā al-walad* bahwa ada empat metode yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter yaitu metode keteladanan, metode nasihat (‘ibrah), metode kisah atau cerita, dan metode pembiasaan. Pertama metode keteladanan. Metode keteladanan mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran dan interaksi edukatif, guru menjadi

---

<sup>20</sup> Imam Tabroni and Rini Purnamasari, “Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta,” *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9–18, <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>.

teladan bagi murid - muridnya. Metode ini cepat dan mudah dicerna, karena murid akan langsung melihat perilaku dan sikap gurunya yang kemudian menirunya secara selektif sesuai dengan kualitas perangai gurunya. Kedua 'Ibrah. Ibrah adalah mengambil i'tibār atau contoh dan pelajaran dari pengalaman yang telah lalu, yaitu pengetahuan yang dihasilkan dari melihat apa yang pernah disaksikan dihubungkan dengan apa yang belum disaksikan. Ketiga metode kisah. Kisah sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Keempat metode pembiasaan. Pembiasaan melakukan sesuatu yang diulang – ulang. Jadi orang tua dan lingkungan sekitar harus memberikan pembiasaan yang baik dalam membentuk karakter.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Dalam setting sekolah, faktor pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>21</sup> Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad.”

kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>22</sup>

Jadi faktor pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

#### **e. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter**

Penyebab terhambatnya pembentukan karakter sebagian besar terjadi karena adanya kekerasan verbal (verbal abuse) yang belakangan ini menjadi fenomena masa kini. Hal tersebut terjadi karena adanya masa transisi yang menimbulkan keraguan pada diri mereka untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang dianggap

---

<sup>22</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

baru menurutnya dan menentukan pola perilaku yang sesuai dengan dirinya. Adanya hal baru dalam penentuan perkembangan karakter membuat sebagian orang rentan mengalami beberapa macam permasalahan, salah satunya yang menyangkut dengan lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>23</sup>

Selain itu penyebab lain dari faktor penghambat pembentukan karakter kemajuan teknologi, seperti program-program televisi yang tidak sesuai usia anak, penggunaan handphone atau gadget yang tidak dibatasi oleh orang tua, dengan alasan yang penting anak diam dan tidak mengganggu pekerjaan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa yang jauh dari nilai-nilai karakter sehingga dapat mempengaruhi pembinaan karakter yang telah ditanamkan oleh sekolah.<sup>24</sup>

Menurut Yusuf mengatakan bahwa, orang tua yang hidup dalam keadaan finansial dan ekonomi rendah cenderung memiliki pola asuh yang otoriter dan mengalami depresi. Selain itu, konflik keluarga

---

<sup>23</sup> W S Badawi, "Implementasi Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Berman Tunas Harapan Skb Kabupaten Sleman," *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar* 3, no. 3 (2019): 438–45, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/15884>.

<sup>24</sup> Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).

juga akan timbul sehingga dapat mempengaruhi anak/ individu seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, tidak dapat bergaul dengan teman, mengalami masalah penyesuaian diri (karena depresi dan agresi). Dengan demikian, salah satu indikator pendidikan karakter tercapai atau tidak salah satunya adalah faktor ekonomi. Artinya, bukan setiap orang tua harus menjadi kaya raya, namun orang tua harus sadar dan tidak abai dalam mengajarkan hal-hal kecil seperti rasa syukur terhadap apa yang dimilikinya sehingga bisa mengatasi hal negatif karena faktor ekonomi yang tidak stabil.<sup>25</sup>

## **2. Percaya Diri**

### **a. Pengertian Percaya Diri**

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Tertera dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan menunjukkan rasapercaya diri (self confidence) menjadi salah satu kriteria standar pencapaian perkembangan social emosional anak usia dini. Kepentingan untuk mengontrol percayadiri juga di

---

<sup>25</sup> Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 82, <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>.

tegaskan oleh Menurut Bandura self-confidence is essential for students' motivations to achieve. Artinya bahwa percaya diri sangat penting bagi motivasi anak

Penelitian lainnya menurut Howard “game techniques in improving the understanding, planning and practicing self-confidence” menurut Suhardita dengan teknik permainan dapat meningkatkan pemahaman, perencanaan dan melatih percaya diri, dengan demikian percaya diri pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan, karena dengan permainan anak akan dapat menciptakan sebuah dinamika kelompok yang efektif sehingga terbentuknya percaya diri pada diri anak.<sup>26</sup>

Menurut Sarastika percaya diri adalah suatu keyakinan untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya. seseorang di mana orang tersebut dapat menghargai dirinya serta mampu memahami dirinya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya; berani mencoba hal-hal baru di dalam situasi yang baru.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ria Fransisca, Sri Wulan, and Asep Supena, “Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 6-30, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.

<sup>27</sup> Shonia Lingga Pratiwi and Hendry Cahyono, “Percaya Diri, Dukungan Sosial Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Seleksi Perguruan Tinggi,” *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* 1, no. 2 (2020): 274–82.

Secara khusus Pearce mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Menurut Angelis pun berpendapat kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya.<sup>28</sup>

Thursan Hakim menyatakan pengertian rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Seorang yang percaya diri juga akan mampu mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang ia hadapi.

Menurut Islam orang-orang yang tidak memiliki

---

<sup>28</sup> Clark, Silvana. *''Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak.''* Jakarta: Gramedia.2003.

rasa percaya diri, pesimis, dan berputus asa termasuk golongan orang-orang yang putus harapan, sesat, kufur, dan fasik. Sebagaimana yang telah digambar jelas pada firman-firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr ayat 56 dan Q.S Yusuf 87

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Dia (Ibrahim) berkata, Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat. (Q.S Al-Hijr ayat 56)

يَبْنَئِ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْكُفْرُونَ

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.(Q.S Yusuf ayat 87)

Ayat Al-Qur'an yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa agama Islam juga telah mengatur, menganjurkan serta memberi jaminan kebahagiaan umat-Nya untuk hidup penuh kepercayaan diri dalam menjalani kehidupannya. Allah SWT juga memberikan larangan yang jelas melaknat umatnya apabila hidup penuh keputusasaan dan tanpa kepercayaan diri.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an," (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 225

## **b. Ciri- Ciri Orang Percaya Diri**

Ciri – Ciri Kepercayaan Diri pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Berdasarkan pengamatan mendalam yang dilakukan Hakim, akan terlihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam

menghadapi berbagai cobaan hidup.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka ciri-ciri orang yang percaya diri salah satunya selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu maksudnya yaitu orang yang percaya diri akan selalu tenang apabila menghadapi persoalan dalam hidupnya. Ia akan bersikap optimis dan yakin bahwa apa yang ia kerjakan pastilah dapat terselesaikan dengan baik karena ia yakin bahwa ia memiliki potensi dalam dirinya.

Lie juga mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa percaya diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Serupa dengan pendapat di atas Lauster memaparkan kesimpulan secara terperinci bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.

Sejalan dengan pendapat Maslow

---

<sup>30</sup> Muzdalifah M Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 2 (2014): 28-5, <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.421>

mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis yang berarti kebebasan mengerahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal – hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.<sup>31</sup>

Kesimpulan yang dideskripsikan secara lugas dari pendapat tokoh tersebut bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi merupakan anak yang yakin akan dirinya (optimis), berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai pengalaman atau tantangan baru , bertanggung jawab, memiliki rasa toleransi (bekerja sama) dan senantiasa gembira.

Pendidikan sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ini dapat ditinjau dari segi sosialisasinya sehingga sekolah dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mengembangkan percaya diri dibandingkan dengan di lingkungan keluarga.

Menurut Thursan Hakim adapun ciri-ciri anak yang percaya diri dalam dunia pendidikan atau di dalam

---

<sup>31</sup> Rahayu, Apriyanti Yofita, ‘ *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ’(Jakarta;PT Indeks 2013),hal. 69.

sekolah, antara lain:

- 1) Siswa mampu untuk selalu mengungkapkan pendapatnya pada saat proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Siswa mampu untuk tampil ke depan kelas mengerjakan soal tanpa gugup atau grogi.
- 3) Siswa mampu bersosialisasi dengan baik.
- 4) Siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah Siswa mampu mengerjakan soal tanpa menyontek.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat Hakim di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki percaya diri dalam sekolah memiliki karakteristik antara lain, dapat selalu mengungkapkan pendapatnya pada saat kegiatan proses belajar dalam kelas, seperti pada saat berdiskusi kelompok, kemudian siswa mudah bergaul dengan teman-temannya, tidak mudah grogi saat harus tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal, serta siswa mampu mengerjakan tugas atau tes tanpa menyontek dari buku maupun temannya.

### **c. Proses Pembentukan Percaya Diri**

Ada proses tertentu di dalam diri seseorang

---

<sup>32</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar, menurut Hakim :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.<sup>33</sup>

Maslow dalam konsep hierarki kebutuhan, anak membutuhkan adanya penghargaan atas dirinya dan atas usaha-usaha yang dilakukannya. Hal ini dibutuhkan anak untuk mencapai tingkatan eksistensi diri. Penghargaan

---

<sup>33</sup> Dwi Putri Robiatul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135-48, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.

atas anak dapat diwujudkan dengan pemberian pujian oleh orang tua ataupun orang dewasa lainnya yang berada disekitar anak. Serta menurut Arkin Ridho bahwa potensi diri anak akan berkembang dengan baik bila ditunjang dengan adanya rasa percaya diri yang baik dalam diri anak.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan kepercayaan diri dibentuk melalui proses pembentukan kepribadian. Dari kepribadian tersebut melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu yang apabila kelebihan tersebut dimanfaatkan melalui pengalaman dari berbagai aspek kehidupan dan selalu berpikir positif atas kelemahan yang ada maka akan terbentuk kepercayaan diri. Selain melalui proses untuk memperoleh kepercayaan diri juga harus berpegang teguh pada lima prinsip diatas yaitu sifat positif, seimbang, bergaul/berbuat baik, menjaga penampilan dengan baik, dan memilih teman yang percaya pada diri kita. Keluarga sebagai salah satu faktor tersebut memiliki ruang yang sangat luas untuk membentuk rasa percaya diri ini, diantaranya dengan memberikan motivasi dan memberikan penghargaan pada usaha anak. penghargaan terhadap anak salah

---

<sup>34</sup> Jazilah Rohmah, “*Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*,” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>.

satunya dapat diwujudkan dengan memberikan pujian terhadap usaha dan pencapaian yang telah didapatkan anak. suasana yang demikian akan memicu semangat anak untuk terus berlatih dan menambah rasa percaya dirinya.

#### **d. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi juga sesuai dengan pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten

Menurut Clark beberapa cara yang dapat membangun kepercayaan diri anak yakni dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui seni, berikan tantangan dengan keberanian, serta

ciptakan dan nikmat peristiwa – peristiwa istimewa.

Lindenfield mengemukakan beberapa faktor yang membangun kepercayaan diri anak yakni, cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah.

Dapat dideskripsikan bahwa orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri anak. Sebaiknya anak merasa aman dan mampu menyelesaikan diri dalam keadaan apa pun.<sup>35</sup>

Selain itu guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Memberikan apresiasi kepada siswa.
- 3) Mengajak siswa aktif berkomunikasi.
- 4) Memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
- 5) Mengatur tempat duduk siswa.
- 6) Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan

---

<sup>35</sup> De Angelis, Barbra. *PercayaDiri (Sumber Sukses dan Mandiri)*, Jakarta: Gramedia. 2002. Hal. 75-76

teman sesama guru.

### 3. Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah memiliki perbedaan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai jenis dan macamnya, diantaranya: ekstrakurikuler keagamaan, krida, karya ilmiah, kesenian, dan bentuk kegiatan lainnya.<sup>36</sup>

Suryosubroto mendeskripsikan aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran di luar jam mata pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas

---

<sup>36</sup> Aryanti Dwi Untari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air," Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik 1, no. 1 (2018): 14–29, <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>.

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Seri Sains and Ilmu Sosial, "Pengaruh Kegiatan Ekstakuliker Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IPS di Sma Negeri 2 BAUBAU T.A. 2019/2020" 04, no. 04 (2020): 221–28.

<sup>38</sup> Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, no. 11 (2014): 150–61, <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen->

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukandi luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

## **b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyaifungsi dan tujuan menurut Mulyono diantaranya sebagai berikut: Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya dan melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.<sup>39</sup>

Selain memiliki peran, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan utama yaitu agar:

- 1) Anak dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai

---

ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf.

<sup>39</sup> Agus Fakhruddin, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2009, 1–13, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=laporan+pendidikan+ekstrakurikuler+keagamaan&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1654934007571&u=%23p%3DhMT-RtDycNcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=laporan+pendidikan+ekstrakurikuler+keagamaan&btnG=#d=gs_qabs&t=1654934007571&u=%23p%3DhMT-RtDycNcJ).

mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Berbudi pekerti luhur
  - c) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
  - d) Sehat jasmani dan rohani
  - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f) Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya, pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan

---

<sup>40</sup> T A Cyborova et al., *“Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi dan Potensi Diri”* 3, no. 43 (2019): 25–29.

bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa, lahirnya pendidikan karakter.

#### **4. Angklung**

##### **a. Pengertian Angklung**

Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang bernada ganda atau multitonal. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah Sunda, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Sebagai bentuk seni pertunjukan, Angklung ialah sebuah bentuk seni pertunjukan yang menggunakan alat musik yang disebut Angklung. Baik sebagai alat musik maupun sebagai bentuk seni pertunjukan, Angklung kaya akan nilai, seperti nilai ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, etika, moral, dan lain-lain, yang sangat berkaitan dengan industri kreatif dan pembentukan karakter bangsa.<sup>41</sup>

Angklung berasal dari bahasa Sunda *angkleung-angkleungan* yaitu gerakan pemain angklung dan membentuk suara klung yang dihasilkannya. Secara etimologis angklung berasal dari kata “angka” yang berarti nada dan “lung” yang berarti pecah. Jadi,

---

<sup>41</sup> Erika Dinda Yustika Gunawan, 2017 *"Pelatihan Angklung Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Smp Negeri 5 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia,"* Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2017, 1–6.

angklong merujuk pada nada yang pecah atau tidak lengkap. Bentuk angklong terdiri dari dua atau lebih batang bambu dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan tinggi rendahnya nada yang dibentuk menyerupai alat musik calung. Salah satu jenis kesenian yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yakni dapat digunakan sebagai wahana pendidikan karakter bangsa dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam bentuk industri kreatif adalah Angklong Sunda. Cara memainkan angklong ini sangat mudah hanya dengan menggoyangkannya. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklong tergantung bebas, sementara tangan kanan menggoyangkannya hingga berbunyi. Bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Angklong Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa.<sup>42</sup>

## **b. Sejarah Angklong**

Menurut beberapa sumber, angklong adalah alat

---

<sup>42</sup> Deni Hermawan, “*Angklong Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan Pembentukan Karakter Bangsa*,” *Panggung* 23, no. 2 (2013): 171–86, <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>.

musik terbuat dari bambu yang berasal dari Pulau Jawa, khususnya tanah Sunda. Konon, alat musik angklung sudah ada di tatar Sunda semenjak zaman Kerajaan Sunda. Beberapa catatan dari orang Eropa yang melakukan perjalanan ke Tanah Sunda pada abad ke-19 mengatakan bahwa di daerah ini sering terlihat "permainan" angklung oleh orang-orang setempat. Angklung memang juga dikenal di daerahdaerah lain di Pulau Jawa, tetapi di tanah Sunda alat musik ini lebih populer.

Di kalangan masyarakat Sunda, keberadaan angklung tradisional terkait erat dengan mitos Nyai Sri Pohaci atau Dewi Sri sebagai lambang dewi padi. Pada awalnya, angklung tradisional digunakan oleh orang-orang desa pada masa itu sebagai bagian dari ritual kepada Dewi Sri. Perenungan masyarakat Sunda pada waktu itu dalam mengolah pertanian (tatanen) telah melahirkan penciptaan syair dan lagu sebagai penghormatan dan persembahan terhadap Nyai Sri Pohaci, serta upaya "nyinglar" (menolak bala) agar cocok tanam mereka tidak ditimpa malapetaka. Selanjutnya lagu-lagu persembahan terhadap Dewi Sri tersebut disertai dengan pengiring bunyi tabuh yang terbuat dari batang-batang bambu yang dikemas sederhana yang kemudian melahirkan struktur alat musik

bambu yang kita kenal sekarang bernama angklung.<sup>43</sup>

### c. Nilai – Nilai dalam Permainan Angklung

Permainan musik Angklung juga memiliki nilai-nilai pendidikan, di antaranya:

- 1) Nilai "berbuat", bahwa permainan Angklung lebih menonjol daripada alat lain.
- 2) Mendidik disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, kekompakan, dan kebersamaan.
- 3) Mengembangkan kepemimpinan, yakni dengan dibentuknya suatu formasi kelompok, di mana di dalamnya ada beberapa anggota yang berperan lebih aktif daripada anggota yang lain, dan yang lebih dominan daripada yang lain, dan hal ini merupakan awal dari pembelajaran tentang kepemimpinannya yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya kelompok pemimpin dan pengikut.
- 4) Bermain musik melalui media Angklung dapat menemukan beberapa hal fundamental melalui saluran estetis dan emosional, dapat memenuhi kebutuhan pada pemakainya akan ekspresi musikal.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Rosyadi Rosyadi, "Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 1 (2012): 25, <https://doi.org/10.30959/ptj.v4i1.122>.

<sup>44</sup> Hermawan, "*Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan Pembentukan Karakter Bangsa.*" *jurnalseni & budaya panggung*, Vol. 23 No.2 ( Juni,2013).

Penjelasan di atas melandaskan tentang pentingnya pelajaran musik di sekolah dengan memilih Angklung sebagai alternatifnya, baik diatonis maupun pentatonis, sebagai media pendidikan seni budaya yang mengusung pendidikan berkarakter bangsa Indonesia.

Manfaat bermain alat musik angklung yakni anak lebih peka mengenal suara dari beberapa alat musik, melatih anak untuk mengelola emosi, dalam bermainpun anak juga harus fokus, berlatih bekerjasama dengan teman, saling menghormati dan mendengarkan ketika orang lain membunyikan alat musik angklung, selain itu anak juga mengenal lambang bilangan yang ada di alat musik angklung. Selain melatih bermain angklung, guru juga melatih seni suara dengan bernyanyi dengan bertujuan agar tumbuh kepercayaan diri pada anak. salah satunya bernyanyi lagu-lagu pendek dengan intonasi yang dapat dimainkan. Diharapkan anak dapat mengenal lagu-lagu pendek tersebut yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Kemampuan kecerdasan musikal anak usia dini berdasarkan indikator kecerdasan musikal yaitu dapat memainkan alat musik, menyesuaikan tempo, penyesuaian nada, penguasaan ritme/irama dan mampu bernyanyi lagu pendek dengan irama yang pas.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, Purwadi Purwadi, "Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain

## 1) Angklung sebagai Media Penanaman Karakter Percaya Diri

Angklung merupakan musik bambu yang dimainkan beberapa orang. Musik Angklung ini lebih dikenal sebagai kesenian Sunda. Saat ini beberapa Angklung bukan hanya ada di daerah Sunda saja, tetapi juga sudah ada di Kabupaten Semarang khususnya di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musik Angklung. Kesenian Angklung yang diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu wadah dalam upaya menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Setiap kegiatan yang diadakan pasti memiliki fungsi. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib & Sujak, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk

- mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
  - 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>46</sup>

Dari fungsi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kegiatan ekstrakurikuler kesenian Angklung juga menjadi media dalam penanaman karakter siswa terutama karakter percaya diri. Di mana dalam kesenian Angklung tersebut siswa dituntut untuk tampil di depan umum sehingga memupuk kepercayaan diri siswa. Kesenian Angklung sering ditampilkan untuk mengisi acara yang bersifat seremonial maupun pentas seni dan hajatan. Kegiatan latihan kesenian Angklung maupun pentas di depan umum bisa menjadi wahana memupuk rasa percaya diri siswa. Dengan rajin berlatih siswa dituntut berkonsentrasi untuk penyetaraan nada alat musik. Berarti pula kesenian tradisional Angklung juga berperan

---

<sup>46</sup> Siti Uswatun Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211, <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>.

memupuk karakter siswa.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan urian singkat hasil- hasil penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukaan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam dalam hal tertentu penelitian ini merujuk adanya perbedaan. Dalam penelitian ini memfokus pada kajian yang diteliti adalah mengenai penerapan kegiatan bermain angklung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada anak kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

1. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014). Penelitian ini dilakukan oleh Setyaningsih, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan seni tari diadakan setiap hari Jumat pukul 15.30 WIB.(2) Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari melaluiekspresi wajah saat menari, keluwesan gerak tubuh dan ketepatan formasi. (3) Kendala yang dihadapi yaitu ketepatan waktu masuk latihan, tempat belum tersedia tempat khusus, belum tersedianya kostum

penari. (4) Solusi dalam menghadapi kendala dengan memberi kesenggangan waktu, memanfaatkan kelas kosong, menyewa kostum dari luar. Penanaman Karakter Percaya Diri Dan Kerja Keras Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Budaya (Studi Kasus Pada Seni Barongan 13 di SMP Negeri Blora Tahun 2014).

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Aryanti Dwi Untari, Mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung mampu meningkatkan rasa cinta tanah air siswa di SMAN 24 Bandung, yang dilaksanakan melalui pembiasaan sikap dan peraturan yang dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan tersebut tidak lepas dari tujuan didirikan ekstrakurikuler angklung yaitu membina dan membentuk peserta didik yang unggul dalam budaya daerah melalui pengembangan kesenian angklung dan sebagai salah satu upaya melestarikan budaya daerah. Kesimpulan yang dapat diambil ialah kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan rasa cinta tanah siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Lestari yang berjudul “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia

Dini dengan Bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak, karena bermain alat musik angklung dibatasi pada aspek menyesuaikan nada, dan menyesuaikan antara irama dengan tempo. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai indikator keberhasilan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2014) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu meneliti tentang kesenian Angklung. Perbedaannya dalam penelitian ini meneliti tentang ekstrakurikuler sebagai media penanaman karakter percaya diri sedangkan dalam penelitian terdahulu meneliti tentang upaya meningkatkan rasa cinta tanah air. Dari penelitian - penelitian terdahulu tentang Angklung, belum ada penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri melalui kesenian Angklung.

Sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena belum ada penelitian terdahulu yang meneliti penanaman karakter percaya diri melalui kesenian Angklung. Hasil pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian

yang berjudul “Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Usia Dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian yang sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Rasa percaya diri harus ditanamkan sejak dini pada anak percaya diri pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan, karena dengan permainan anak akan dapat menciptakan sebuah dinamika kelompok yang efektif sehingga terbentuknya percaya diri pada diri anak. Memang tidak dapat di pungkiri, di TK Himawari Ngaliyan Semarang anak yang kepercayaan dirinya kurang seperti pasif dalam kegiatan belajar mengajar, malu bertanya kepada guru, tidak berani untuk tampil di depan dan sebagainya.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya penanaman karakter percaya diri. Ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: yakin akan kemampuannya, mandiri dalam melakukan sesuatu, memiliki rasa positif terhadap dirinya, keberanian dalam bertindak, bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan.

Agar setiap siswa mempunyai kepercayaan diri tersebut perlu adanya upaya untuk menanamkan karakter tersebut

karena rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Proses untuk membentuk karakter percaya diri tersebut di lingkungan sekolah salah satunya dengan melalui kegiatan permainan alat musik angklung.

Permainan alat musik Angklung sering ditampilkan untuk mengisi acara yang bersifat seremonial maupun pentas seni dan hajatan. Kegiatan latihan kesenian Angklung maupun pentas di depan umum menjadi wahana memupuk rasa percaya diri siswa. Dengan rajin berlatih siswa dituntut berkonsentrasi untuk penyelarasan nada alat musik tabuh maupun gerakan yang ditampilkan. Berarti pula kesenian tradisional Angklung juga berperan memupuk karakter anak.

Dengan adanya pembelajaran alat musik Angklung tersebut diharapkan kepercayaan diri dapat tertanam pada anak.

Berikut skema kerangka berpikir pada penelitian ini :

Anak kurang percaya diri: pasif dalam kegiatan belajar mengajar, malu bertanya kepada guru, tidak berani untuk tampil di depan dll.

Kegiatan Permainan Alat Musik Angklung

Kepercayaan Diri

- 1) Keyakinan dan kemampuannya.
- 2) Kemandirian
- 3) Memiliki rasa positif pada dirinya
- 4) Keberanian dalam bertindak
- 5) Bersikap tenang di dalam segala sesuatu
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi

Cara menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung

Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati, misalnya: sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata – kata. Suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>47</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Himawari

---

<sup>47</sup> Muh. Fitrah, Lutfiyah, Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm.44.

Ngaliyan Kota Semarang. Lokasi tersebut dipilih karena dekat dengan pondok.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 19 Januari 2024 di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain- lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data penulis, foto dan statistik.<sup>48</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian itu dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan, dalam hal ini peneliti menata data atau informasi langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler, dan wali murid.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang

---

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.6

dimaksud. Data ini diperoleh dari data-data penelitian anak, hasil karya anak, APE, alat music angklung , yang digunakan dalam penelitian dan sebagainya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-

proses pengamatan dan ingatan.<sup>49</sup>

## 2. *Interview* / Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit kecil.<sup>50</sup>

## 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non human resources), diantaranya dokumentasi, foto dan bahan statistika. Dokumentasi terdiri bisa berupa buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat – surat resmi dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data – data otentik sebagai perlengkapan, diantaranya untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana dan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 203.

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 194

<sup>51</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 115 – 116.

Sebagian umum data – data yang ada di TK Himawari Ngaliyan.

#### 4. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan Kumpulan catatan peristiwa – peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.<sup>52</sup> Pada penelitian penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini Kelompok B di TK Himawari dilakukan untuk mengetahui perkembangan motoric anak pada saat melakukan ekstrakurikuler angklung. hal – hal yang dicatat dalam catatan anekdot yaitu:

- a) Nama anak yang dicatat perkembangannya
- b) Tempat pelaksanaan kegiatan
- c) Waktu pelaksanaan kegiatan
- d) Peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan
- e) Capaian perkembangan

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Di dalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti

---

<sup>52</sup> Purwasih Wahyu, “Teknik Penialain unjuk kerja dan catatan anekdot sebagai pantauan perkembangan anak di PAUD AISIYAH, “Jurnal Warna 2, no. (2018) :80

yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru yang ada di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan penanaman karakter percaya diri anak kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang.<sup>53</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 372-374

orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang – ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, jika ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Langkah- langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut :

#### 1. Data Reduction ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak maka untuk itu perlu dicatat, dan dianalisis menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, membuang hal – hal yang tidak penting dan memfokuskan serta mengatur data secara runtut sehingga mempermudah simpulan peneliti.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

#### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian

singkat yang bersifat naratif atau ringkasan – ringkasan penting dari data yang telah reduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan mengenai gambaran data hasil penelitian untuk menjawab permasalahan berdasarkan logika penelitian

### 3. *Kesimpulan / Verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berhubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.<sup>54</sup>

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, digabungkan kemudian dianalisis agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas agar simpulan penelitian tersebut dipercaya keasliannya.

Teknik analisis data menurut Sugiyono rumus menghitung persentase ketuntasan individu yang diperoleh setiap anak, sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,” (Bandung ; ALFABETA, cv, 2016), hlm. 244-253.

$$P = f / N \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Persentase Ketuntasan individu

F = Jumlah Pencapaian Indikator

N = Jumlah Keseluruhan Indikator

Rumus yang digunakan dalam analisis data diatas, bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter percaya diri anak mealuli ekstrakurikuler angklung.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Maisarah, ‘’*Ptk dan Manfaatnya Bagi Guru,*’ (Bandung : Media Sains Indonesia: 2020), hlm.78.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

###### **a. Profil TK Himwari**

Nama TK	: Himawari
Alamat	: JL. Perum BPI Blok I /14 B
Kelurahan	: Purwoyoso
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50184
Nomor Telpon/ HP	: 085101726622
Tahun berdiri	: 2009
NPSN	: 69919427
Status Sekolah	: Swasta

###### **b. Sejarah TK Himawari**

Sejarah Singkat TK Himawari Setiap organisasi atau lembaga mempunyai sejarah awal berdirinya dan laju perkembangan yang dilaluinya. TK Himawari ini pada mulanya dirintis pada awal bulan Maret tahun 2009 dimulai dengan penataan lokasi TPA-KB Himawari di Jl. Bukit Dingin C8/05 Perum Bukit Permata Puri Ngaliyan. Pada 9 April 2009 Do<sup>a</sup> bersama pembukaan TPA-KB

Himawari, dan pada 1 Juni 2009 Awal dimulainya kegiatan TPA-KB Himawari dengan jumlah 3 anak, kemudian bertambah menjadi 18 anak di tahun kedua. Untuk selanjutnya Desember 2012 Mengajukan ijin operasional TPA Himawari sehingga terbit SK Ijin Operasional Pendidikan Anak Usia Dini TPA Himawari. Kemudia pada tahun 2013 mulai membuka kelas TK dan kegiatan TPA-KB Himawari dipindah lokasi ke Perum BPI Blok I-14B karena kebutuhan akan ruang yang lebih besar sesuai dengan bertambahnya siswa menjadi 36 anak. Setelah itu pada 7 Juli 2013 pengajuan ijin operasional 76 KB dan TK Himawari, karena sudah adanya layanan tersebut dan akhirnya pada 24 Desember 2014 terbit SK Ijin Operasional KB dan TK Himawari.

**c. Visi dan Misi TK Himawari**

Visi

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu berekspresi, bereksplorasi, mandiri, kreatif dan cinta alam sekitar dilandasi dengan akhlak mulia.

Misi

- 1) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin.
- 2) Mewujudkan keingin tahuan anak agar mampu berekspresi dan bereksplorasi.

- 3) Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan cinta alam sekitarnya.
- 4) Membimbing dengan pendekatan Asah, Asih dan Asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.
- 5) Berupaya mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan zaman.

**d. Tujuan TK Himawari**

1. Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki pendidikan dasar.
2. Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.
3. Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sekitarnya.
4. Mendukung program pengasuhan anak usia 1 - 6 tahun.
5. Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan di kelas.\
6. Mempersiapkan anak didik yang lahir di era industrialisasi, revolusi dan teknologi agar memiliki

pemahaman dan penguasaan lebih dalam hidup di era digital.

Data Pegawai

**e. Daftar Guru / Pendidik**

Pengelola TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang yaitu Kepala Sekolah TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang atas nama Dra.Ariati.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang**

No	Nama	Ja Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Dr Dra. Ariati	Kepala Sekolah	S1-PKn
2.	A Ani Panca Hastuti, S.Pd., MM	Guru Kelas A	S2-Manajemen
3.	A Achirta Uji Dewanti., S.Pd., MM	Guru Kelas B	S2-Manajemen
4.	Ratih Hidayanti, S.Pd	Guru KB	S1-Pendidikan
5.	M Mea Pradnawati, S,Kel	TU/ Admin	S1 Ilmu Kelautan
6.	Wartini	Guru pendamping/ pengasuh	SMA
7.	Umi Istiyani	Guru pendamping/ pengasuh	SMA
8.	Nur Wati	Kebersihan	SMP
9.	M Maryati	Kebersihan	SD

**f. Jumlah Peserta Didik**

**Tabel 4.2 Jumlah peserta didik TK Himawari  
Ngaliyan Kota Semarang**

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Todller	17	7	24
2.	TK A	9	5	14
3.	TK B	8	2	10

**Tabel 4.3 Jumlah peseta didik kelompk TK  
Himawari Ngaliyan**

No	Nama Lengkap	L/P
1.	Keanu Affan Nareswara	L
2.	Irsyad Albar Jaballa	L
3.	Ibrahim Putra Elshabana	L
4.	Arrmanatha Fatih Al Khoir	L
5.	Alula Zahra Nouvikasari	P
6.	Liandra Sadina Rizky Wibowo	L
7.	Muhammad Razzanya El Putranto	L
8.	Akleema Aretha Yusuf	P
9.	Bani Putra Narendra	L
10.	Muhammad Faza Naufal Aqeela	L

**g. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan hal penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada disekolah. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di

Tk Himawari Ngaliyan Semarang dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK Himawari  
Ngaliyan Kota Semarang**

1) Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	-	-
2	Taman Bermain	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-
7	Gudang	1	1	-	-

2) Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Bak Sampah	3	3	-	-
6	Saluran Primer	1	1	-	-
7	Sarana olah raga	1	1	-	-
8	Alat Cuci tangan	3	3	-	-

**h. Media Pembelajaran**

Di dalam kelas TK Himawari terdapat berbagai media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran. Diantaranya ada papan tulis, televisi, pengeras suara, balok, angklung, pengeras suara, piano dan berbagai media pembelajaran lainnya.

### **i. Alamat dan Peta Lokasi**

Taman Kanak-kanak Himawari terletak di Perum Bhakti Persada Indah Blok I/14B Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.



<https://goo.gl/maps/mghxFbnxxtqLuK99>

Gambar 4.1 Peta Tk Himawari Ngaliyan Semarang

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Penelitian ini diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung anak usia dini di TK Himawari Ngaliyan Semarang. Penelitian merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Untuk mengetahui penanaman

percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan Semarang, sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru dan orang tua di TK Himawari Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelompok B, guru ekstrakurikuler angklung, dan orang tua kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang sebagai responden guna memperoleh data. Deskripsi data dari penelitian tersebut sebagaimana berikut:

**a. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Proses penanaman karakter percaya diri ekstrakurikuler angklung di TK Himawari pada kelompok B. penerapan metode ekstrakurikuler angklung melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>56</sup>

**1) Perencanaan**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses kegiatan merumuskan tujuan – tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut , materi atau bahan apa yang akan di

---

<sup>56</sup> Hasil observasi pada Kelompok B di Tk Himawari Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 10-19 Januari 2024

sampaikan, bagaimana cara menyampaikan permainan alat music angklung alat atau media apa yang diperlukan dalam permainan ekstrakurikuler angklung tersebut.

Sebelum penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung guru musik merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses permainan music angklung. Hal ini bertujuan demi terciptanya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selain guru kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan juga sangat berperan sangat penting dalam dalam proses penyusunan program sekolah, mulai perencanaan, kegiatan ekstrakurikuler angklung, kegiatan pembelajaran, dan pembuatan program tahunan dan program kerja. Pelaksanaan rapat membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru – guru lain. Hasil rapat TK Himawari adalah program tahunan, program semester, program mingguan, program harian yang kemudian diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing -masing. Walaupun kepala sekolah tidak ikut mengajar dikelas, tetapi kepala sekolah selalu memberi contoh apabila ada guru yang

berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang direncanakan dan memberikan motivasi kepada guru-guru disekolah TK Himawari.<sup>57</sup>

Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler angklung banyak hal yang disiapkan oleh seorang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Irta berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan ekstrakurikuler angklung guru ikut menemani pada saat kegiatan ekstra berlangsung guna melihat anak didik mana yang sudah mulai berkembang nilai kognitif, fisik motorik, kecerdasan musical, serta anak yang aktif dan percaya diri saat tampil kedepan yang nantinya sebagai bahan evaluasi saya ketika melakukan pembelajaran dikelas dalam menggunakan model pembelajaran angklung dilakukan dengan cara belajar sambil bermain berbagai ketrampilan sosialnya. Kegiatan bermain dan belajar mereka akan mengembangkan rasa kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan dan juga melatih otot serta gerakan motorik mereka dalam penyaluran energi yang berlebih.”<sup>58</sup>

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan penanaman karakter

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ariati, (Kepala Sekolah Tk Himawari ), Tanggal 10 Januari 2024

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irta, (Guru Kelompok B), Pada Tanggal 13 Januari 2024

percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung yang dilakukan oleh Ibu Irta selaku guru kelompok B di TK Himawari adalah Dalam hal pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur, yaitu persiapan dengan satuan kegiatan harian (SKH), melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwalnya, dan melakukan evaluasi permainan ekstrakurikuler angklung. Penyiapan SKH yang dilakukan oleh Ibu Irta sehari sebelum kegiatan ekstrakurikuler angklung. Perencanaan yang dilakukan selanjutnya sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, guru music merancang kegiatan ekstrakurikuler angklung lebih menarik untuk memperlancar dan memperoleh penanaman kepercayaan diri melalui ekstrakurikuler musik angklung, guru musik dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sebelum anak mulai melakukan kegitan guru musik yang dilakukan tidak menarik anak akan merasa cepat bosan.

Hasil wawancara dengan Pak Ulil sebagai guru musik di TK Himawari yaitu:

“ Sebelum anak melakukan kegiatan bermain musik angklung biasanya Pak Ulil menanyakan kabar mereka, sebelum bermain angklung biasanya dimulai dengan anak di pilih untuk maju satu persatu di depan menyanyikan lagu yang mereka kuasi, setelah itu Pak Ulil baru

mengerjakan alat musik angklung kepada anak Kelompok B bagi anak yang masih malu- malu tidak berani tampil didepan biasanya Pak Ulil memberikan motivasi semangat kepada mereka untuk berani tampil didepan, walaupun anak belum bisa memegang dan memainkan musik angklung dengan benar, bagi Pak Ulil anak yang sudah berani maju di depan teman – temannya itu udah perkembangan yang luar biasa bagi anak usia dini selain itu juga perlu ada perencanaan rungan, karena di Tk Himawari sendiri ruangan terbatas kita menggunakan ruang lantai atas yang lebih luas agar anak lebih leluasa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler angklung.’’<sup>59</sup>

## **Materi Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar**

### **Ekstrakurikuler Angklung di TK Himawari**

<b>No</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar Ekstrakurikuler Angklung</b>
1	Anak mampu menghafal lagu yang akan diparktikkan dalam permainan musik angklung dengan baik dan benar
2	Anak membaca not angka yang sesuai lagu yang akan dimainkan dalam permainan musik angklung dengan benar
3	Anak mampu memegang alat musik angkulung dengan baik dan benarr
4	Anak mampu tampil didepan mengikuti arahan guru musik untuk meminkan angklung sesuai dengan not dan lagu yang dihafal dengan benar.

Dari indikator eksrtrakurikuler angklung tersebut diharapkan nilai -nilai kognitif, bahasa, fisik

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulil, (Guru Musik TK Himawari), Pada Tanggal 10 Januari 2024

motoric, serta rasa percaya diri anak lebih meningkat karena anak dapat lebih bersosialisasi dengan temannya anak nya dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap pengenalan salah satu alat music tradisional kemudian guru merancang ruangan bertujuan agar anak semangat dan nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung.

## **2) Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil dari obesrvasi kegiatan ekstrakuliker angklung dalam penanaman karakter percaya diri anak usia dini kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari rabu dengan tiga tahapan, setelah melakukan pendahuluan oleh guru musik untuk menarik perhatian siswa dalam proses eksrakuliker musik angklung selanjutnya, tahap-tahap dalam kegiatan eksrakuliker musik angklung terbagi kepada tiga tahapan, yakni:

### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan surat kegiatan harian yang telah disiapkan guru di TK Himawari Ngaliyan. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter

yang dilaksanakan dikelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberi motivasi dan dorongan, dan kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang lagu lagu yang di hafal sebelumnya.<sup>60</sup>

Berikut hasil dokumentasi saat kegiatan pemberian motivasi dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang lagu yang dihafal.



Gambar 4.2 Pemberian Motivasi

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan tanya kabar, pemberian motivasi dan menyayikan lagu yang dihafal, selanjutnya adalah kegiatan ini guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait permainan musik angklung yang akan disampaikan. Kemudian melakukan kegiatan

---

<sup>60</sup> Hasil observasi pada Kelompok B di Tk Himawari Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 10 Januari 2024

permainan musik angklung dengan menggunakan metode yang sesuai yaitu belajar sambil bermain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung anak – anak memainkannya sambil bernyanyi. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh ibu Ariati selaku kepala sekolah :

“selain bernyanyi di kelas, dibentuk metode bernyanyi yang diterapkan di Tk Himawari Ngaliyan adalah melalui angklung. Dimana kegiatan tersebut tidak asal dimainkan tetapi anak harus memainkannya dengan tepat. yaitu melalui menyanyikan liriknya, ketukannya, giliran menggoyangkan angklungnya, anak lebih percaya diri karena dapat bersosialisasi dan aktif bertanya kepada teman dan gurunya. Karena seni music dapat meningkatkan kreativitas anak menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri. Hal tersebut bisa menjadi fakta pendukung dalam penerapan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.”<sup>61</sup>

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter percaya diri yang di terapkan di Tk Himawari Ngaliyan adalah secara langsung atau lisan saat pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ariati, (Kepala Sekolah Tk Himawari ), pada tanggal 10 Januari 2024

angklung. Hal tersebut bisa menjadikan faktor pendukung dalam pembentukan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung.

Selain yang diungkapkan oleh Ibu Ariati, berdasarkan hasil pengamatan, penulis selama observasi melihat dan mendengar sendiri bahwa untuk ekstrakurikuler angklung yang diterapkan di TK Himawari Ngaliyan dalam pembelajaran, TK tersebut juga menerapkan dalam ekstrakurikuler angklung. Disini anak selain kecerdasan musical dan fisik motoric anak dapat berkembang, anak bisa lebih aktif bersosialisasi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung.<sup>62</sup>

Kegiatan inti ini dimulai dari jam 09.00 – 10.00 WIB berdasarkan pengamatan penulis juga melihat sendiri bahawa anak -anak pun ikut serta mengajukan nyanyian ini itu, dan ditambah hasil wawancara bu Irta mengatakan bahawa anak - anak sering mencari nyanyian yang belum ada disekolah. dan selain nyanyian anak – anak antusias ketika di tunjuk pak ulil maju di depan memainkan alat music angklung sambil bernyanyi apa yang sudah diajarkan oleh guru music

---

<sup>62</sup> Hasil observasi pada 3 – 19 Januari 2023 Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang pada tanggal Januari 2024

angklung.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, penanaman karakter percaya diri saat penerapan ekstrakurikuler angklung adalah menyayikan lagu percaya diri sebagai berikut :

*Sikap percaya diri banyak teman -teman  
Yakin dalam hati teguh pendirian  
Sikap percaya diri banyak manfaatnya  
Membentuk pribadi kuat jiwa dan raganya*

Setelah metode bernyanyi, guru melakukan metode bernyanyi dengan baik dan senang ke anak- anak, hal tersebut sudah diketahui oleh guru betapa pentingnya menerapkan metode bernyanyi yang mengandung pesan kepada anak usia dini. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Irta selaku guru kelompok B saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“ Penerapan metode bernyanyi yang mengandung pesan moral diterapkan dalam pembelajaran, karena bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat stimulasi secara lebih optimal serta merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dan penerapan bernyanyi

---

<sup>63</sup> Hasil observasi pada Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang pada tanggal 12 Januari 2024

diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam ekstrakurikuler angklung selain menerapkan kecerdasan musical dan fisik motoric anak lebih aktif ketika dikelas, terdapat perbedaan dari anak yang belum mengikuti ekstrakurikuler angklung dengan anak yang sudah mereka gampang bersosialisasi dengan lingkungan nya.”<sup>64</sup>

Berikut hasil dokumentasi saat bernyanyi lagu percaya diri didalam kelas di kelompk B saat kegiatan belajar:



Gambar 4.3 Bernyanyi didalam kelas

Setelah kegiatan pembelajaran, saatnya waktu istirahat. waktu istirahat dilaksanakan pada pukul 09.30-10.00 WIB. sebelum istirahat guru mengajak anak berdoa terlebih dahulu cuci tangan dan doa sebelum makan. setelah makan selasai, waktunya anak -anak mandi prersipan buat tidur siang, karena di lingkungan mayoritas orang tua siswa di Tk Himawari bekerja Lembaga

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irta, (Guru Kelompok B), pada tanggal 12 Januari 2024

Himawari menyediakan TPA (tempat penetiapan anak) dimana anak tetap terpantau.

berdasarkan wawancara dengan orang tua kelompok B di Tk Himawari :

“Orang tua merasa senang karena adanya pengenalan salah satu music tradisional angklung, yang di zaman sekarang bermain music tradisional sudah jarang diminati oleh kaum muda, mereka lebih senang memainkan alat music modern dibandingkan tradisional mbak, jadi dengan adanya ekstrakurikuler angklung, sebagai pengenalan salah satu music daerah dan juga mendukung kecerdasan musical dan fisik motoric anak, jadi di paud anak tidak hanya di ajarkan bermain saja , saya lihat perkembangan anak saya meningkat dengan mereka mengikuti ekstrakulikuer angklung, anak saya dirumah lebih aktif bertanya yang awalnya malu sekarang karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung lebih percaya diri dan gampang bersosialisasi dengan lingkungannya.”<sup>65</sup>

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru musik memberi kesempatan kepada siswa untuk maju kelas untuk menyanyikan lagu dengan menggunakan musik angklung dan memotivasi anak yang tidak berani

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan orang tua Kelompok B, pada tanggal 16 januari 2024.

tampil di depan dalam memainkan musik angklung angklung.

Seperti yang diutarakan Pak Ulil sebagai guru ekstrakurikuler angklung di TK Himawari:

“setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung ada yang berani maju untuk menyanyikan ada juga anak yang pasif, namun dengan begitu guru tidak begitu saja membiarkan anak untuk tidak percaya diri dan tidak bisa bersosialisasi dengan temannya, pak ulil memiliki cara agar anak aktif dalam kegiatan permainan musik angklung dengan cara memotivasi mereka dan memberi perhatian lebih kepada anak yang masih pasif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik angklung. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung dilaksanakan setiap seminggu sekali mbak yaitu pada hari rabu di lakukan di dalam ruangan. dan biasanya di akhir ekstrakurikuler angklung saya memberikan permainan kepada anak – anak yaitu dengan teka-teki agar percaya diri dalam menjawab.”<sup>66</sup>

### **3) Penilaian dan Evaluasi**

Evaluasi ekstrakurikuler angklung merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai perkembangan yang sudah dicapai selama kegiatan ekstrakurikuler angklung yang sudah di capai selama

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulil, (Guru Ekstrakurikuler Angklung), pada tanggal 10 Januari 2024

ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi disekolah untuk menemukan jalan keluarnya. Dalam setiap pertemuan dilakukan evaluasi pada kegiatan belajar anak melalui pencatatan perkembangan kemampuan anak dalam beberapa lingkup aspek perkembangan yang meliputi Nilai agama dan moral (NAM), kognitif, fisik motoric, Bahasa, social emosional, dan seni. Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada Ibu Ariati mengatakan:

“Evaluasinya yang kita lakukan penilaian setiap harinya, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, dan semesteran.”<sup>67</sup>

Adapun menurut Ibu Irta selaku guru kelompok B menyatakan :

“Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan memberikan stimulus ulang bagi semua peserta didik terutama bagi anak yang masih belum aktif dikelas tentunya saya sebagai guru akan memberikan pendampingan lebih pada anak tersebut.”<sup>68</sup>

Dari hasil observasi, setelah kegiatan ekstrakurikuler angklung sebagai penanaman karakter

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ariati, (kepala sekolah), pada tanggal 10 Januari 2024.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irta, (guru kelompok B), pada tanggal 13 Januari 2024.

percaya diri pada anak usia dini kelompok B di TK Himawari guru mengadakan evaluasi terhadap siswa tentang ekstrakurikuler angklung tersebut. Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara pendekatan kepada siswa, bagi siswa yang belum berani tampil di depan guru musik juga guru kelas memberikan pendekatan khusus dan memberi motivasi bagi anak tersebut.<sup>69</sup>

Selain itu Evaluasi merupakan satu keharusan dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena dengan evaluasi akan diperoleh hasil laporan yang akan dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya di TK Himawari, evaluasi dilaksanakan dengan:

- a. Penilaian setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu.
- b. Penilaian perkembangan anak didik yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.
- c. Penilaian akhir yang dilaksanakan setelah siswa selesai mengikuti program TK Himawari.

Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler angklung yang berhubungan dengan meningkatkan

---

<sup>69</sup> Observasi, Pada Tanggal 26 Oktober 2022

kepercayaan diri anak adalah sebagai berikut:

a. Skala capaian perkembangan harian

lembar penilaian ini berkaitan dengan tingkat capaian yang anak dapatkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung yang mengacu pada indikator kompetensi dasar pencapaian ekstrakurikuler angklung. Skala capaian perkembangan dibedakan menjadi 4 capaian, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSB (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

b. Anecdote Record

Merupakan alat perekam observasi secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting yang melukiskan perilaku anak yang terjadinya tidak umum atau kejadian khusus, yang diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif.

**4) Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Musik Angklung Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Dari penelitian yang sudah melakukan penelitian yang diperoleh data dengan cara observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok B, guru ekstrakurikuler angklung, dan orang tua

kelompok B tentang menanamkan karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan tidak terlepas dari faktor pendukung dan pengambatnya.

Ada proses tertentu di dalam diri seseorang sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar, menurut Hakim :

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no.

Faktor pendukung merupakan segala yang menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler angklung. Dan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat, sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat tentang penanaman karakter percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan :

a) faktor pendukung

1) Pendidik

Kemampuan guru dalam menggunakan metode penanaman karakter kepercayaan diri melalui musik angklung, jadi guru tidak hanya memberi teori mengenai bagaimana cara memainkan musik angklung tetapi bagaimana permainan alat musik angklung tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk penanaman kepercayaan diri pada anak , dan guru juga memberi motivasi serta perhatian lebih bagi anak yang kurang percaya diri dalam memainkan musik angklung di depan kelas.

2) Peserta didik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung hanya di ikuti oleh kelompok B dikarenakan klasifikasi usia mereka, yang berusia 5-6 tahun seperti yang dikatakan Ibu Ariati bahwa dalam permainan angklung juga memerlukan kekuatan motorik anak melalui ekstrakurikuler angklung pada anak kelompok B yang motoriknya sudah kuat.

### 3) Lingkungan

Tempat yang digunakan dalam permainan musik angklung sangat nyaman dan cukup untuk bermain angklung karena berada di dalam ruangan, sehingga anak tidak mudah terkecoh dengan melihat keadaan luar itu menjadikan anak tidak bisa fokus dalam permainan angklung.

### 4) Adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan lembaga

Koordinasi antara orang tua dan lembaga menjadi hal yang sangat penting dalam hal untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler angklung. Orang tua harus memahami kebutuhan anak di sekolah, sehingga orang tua juga ikut aktif dalam mengawasi permasalahan anak-anak saat

disekolah.

- 5) Adanya kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah

Evaluasi yang dilakukan biasanya mengadakan rapat yang dihadiri guru – guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut membahas hal – hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru – guru bisa disampaikan, kemudian kepala sekolah dan guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.

- 6) Faktor penghambat

- a) Pengkondisian Kelas

Mengkondisikan kelas bagaimanana cara guru agar anak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung.

## **B. Analisis Data**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang karakter menanamkan percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari. Pada dasarnya bahwa Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi,

kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>71</sup>kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya.<sup>72</sup>

sebelum penelitian (pra survey) yang dilakukan di TK Himawari pada bulan sebelumnya

---

<sup>71</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

<sup>72</sup> Clark, Silvana. "Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak." Jakarta: Gramedia.2003.

dari 10 siswa terdapat 2 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik.

Daftar perkembangan anak sebelum penelitian :<sup>73</sup>

No	Nama Lengkap	Hasil Penilaian Pencapaian Kompetensi Dasar Ekstrakurikuler Angklung
1.	Keanu Affan Nareswara	BB
2.	Irsyad Albar Jaballa	BSB
3.	Ibrahim Putra Elshabana	BSH
4.	Arrmanatha Fatih Al Khoir	MB
5.	Alula Zahra Nouvikasari	BSB
6.	Liandra Sadina Rizky Wibowo	MB
7.	Muhammad Razzanya El Putranto	MB
8.	Akleema Aretha Yusuf	BSH
9.	Bani Putra Narendra	BB
10.	Muhammad Faza Naufal Aqeela	MB

Prosentase penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung sebagai berikut :

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Banyaknya anak	Prosentase
----	-----------------------------------	----------------	------------

---

<sup>73</sup> Daftar penilaian pencapaian perkembangan dari guru kelompok B TK Himawari Ngaliyan

1.	BB	2	16%
2.	MB	4	38%
3.	BSH	2	27%
4.	BSB	10	19%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah guru kelompok B, guru ekstrakurikuler angklung, serta orang tua murid mengenai menanamkan kepercayaan diri anak melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan, maka peneliti mengenaalisis dari beberapa sumber untuk menjawab rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

**a. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Himawari Ngaliyan Semarang.**

Menanamkan karakter percaya diri anak merupakan hal yang sangat penting, maka menjadadi kewajiban bagi orang tua maupun lembaga pendidikan khususnya guru untuk memberikan stimulasi kepada anak dalam rangka memaksimalkan karakter percaya diri anak usia dini. Karena pada masa ini merupakan masa keemasan dimana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan cepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir pembelajaran dari hasil obsevasi oleh peneliti dapat diketahui bahwa, penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan merupakan salah satu cara untuk

menanamkan percaya diri anak, meningkatkan keratifitas musical anak dan meningkatkan ketrampilan fisik motoric anak.

Penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berikut ini penjelasannya:

### **1) Perencanaan**

Sebelum penanaman karakter percaya diri melalui musik angklung guru musik di TK Himawari mempersiapkan diri dengan cara menayakan kabar mereka dan bagaimana kondisi mereka sehat apa tidak.

Dalam hal pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur, yaitu persiapan dengan SKH, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwalnya, dan melakukan evaluasi permainan ekstrakulier Angklung. Untuk memperlancar dan memperoleh penanaman kepercayaan diri melalui ekstrakuler musik angklung, guru musik dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sebelum anak mulai melakukan kegiatan Ekstrakuliker Angklung. Sebab jika proses pembelajaran guru musik yang dilakukan tidak menarik anak akan merasa cepat bosan.

### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung dimulai pukul 09.00 – 10.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai guru ekstrakurikuler angklung menggunakan metode demonstrasi memberikan contoh langsung cara bermain angklung, menanyakan tentang keadaan mereka, pemberian motivasi, kemudian menyanyikan lagu yang akan dimainkan dalam permainan musik angklung selain itu mempersiapkan pemikiran siswa agar berkonsentrasi pada not angka yang akan disampaikan oleh guru musik dalam memainkan musik angklung. Pendahuluan yang diterapkan oleh guru musik di TK Himawari tentang Ekstrakurikuler Angkulung untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah:

a. Pengenalan lagu – lagu



Gambar 4.4 Pengenalan Lagu – lagu

Dengan mengulangi pembelajaran lagu –lagu ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa-siswi di TK Himawari agar anak mampu menghafalkan lirik lagu-lagu dengan baik sebelum pengenalan

kepada not musik angklung.

b. Permainan alat musik angklung



Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Guru mengamati anak sekaligus mengambil dokumentasi anak saat bermain angklung, disamping itu guru merangsang kecerdasan musikal anak dengan bertanya angklung berasal dari daerah mana? alat music angklung terbuat dari apa? dan lain sebagainya.

c. Pengenalan not angka



Gambar 4.6 Pengenalan not angka dan alat musik angklung

Pengenalan not angka bertujuan agar mempermudah siswa-siswi di TK Himawari mampu memainkan alat musik angklung sesuai dengan lagu yang dibawakan. Yang terakhir penutup kegiatan ini guru musik memberi kesempatan kepada siswa untuk maju kelas untuk menyanyikan lagu dengan menggunakan musik angklung dan memotivasi anak yang tidak berani tampil di depan dalam memainkan musik angklung angklung.

Dari hasil penelitian yang sudah yang sudah dilakukan menanamkan karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung yang di lakukan di kelompok B TK Himawari Ngaliyan yaitu Liandra berani memainkan alat musik angklung di depan dapat dianalisis sebagai berikut:



Gambar 4.7 Liandra Berani Tampil Media yang digunakan

1) Alat musik angklung

Analisis Permainan Ekstrakurikuler Angklung :

1. Liandra sudah mampu menghafal lagu yang akan diparktikkan dalam permainan musik angklung dengan baik dan benar
2. Liandra mampu membaca not angka yang sesuai lagu yang akan dimainkan dalam permainan musik angklung dengan benar
3. Liandra sudah dapat memegang alat musik angkulung dengan baik dan benarr
4. Liandra sudah mampu tampil didepan mengikuti arahan guru musik untuk meminkan angklung sesuai dengan not dan lagu yang dihafal dengan benar

### **3) Penilaian atau Evaluasi**

Berdasarkan ketetapan dalam kurikulum 2013, pada tahap evaluasi ini bahwa penelitian dilakukan mengacu pada kompetensi inti (K1) kompetensi dasar (KD) dan indikator Tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan standar Tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

Penilaian penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung kelompok B di TK Himawari sudah baik.

berikut ini daftar indikator pencapaian kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam menanamkan karkter percaya diri pada anak <sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Data hasil obsevasi anak penilaian penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuliker angklung

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Penanaman Karakter Percaya Diri**  
**Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung**

No	Nama	Penilaian Anak									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Keanu	B S B	B S B	B S H							
2.	Irsyad	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H
3.	Ibrahim	B S H	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S H	B S B	B S H
4.	Fatih	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S B	B S H
5.	Alula	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H
6.	Liandra	B S H	B S H	B S H	B S H	B S B	B S H	B S H	B S H	B S H	B S B
7.	Rayanza	B S B	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H
8.	Aklema	B S	B S	B S	B S	B S	B S	B S	B S	B S	B S

		H	H	H	H	B	H	H	B	B	H
9.	Bani	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	H
10.	Faza	M	M	B	M	B	M	M	M	B	B
		B	B	S	B	S	B	B	B	S	S
				H		B				B	B

Prosentase penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung sebagai berikut:

No	Hasil Penilaian Perkemabangan Anak	Banyaknya Anak	Prosentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	1	10%
3.	BSH	4	40%
4.	BSB	5	50%
Jumlah		10	100%

**Keterangan :**

**BB :** Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

**MB :** Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

**BSH :** Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

**BSB :** Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat

melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Kepercayaan Diri Melalui Ekstrakurikuler Musik Angklung Kelompok B di Tk Himawari Ngaliyan Semarang**

Penanaman percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung mempunyai beberapa faktor pendukung, namun juga terdapat hambatan yang menjadikan kegiatan ini berjalan kurang lancar.

1) Adapun beberapa faktor pendukung antara lain:

a) Pendidik

Sebagian dari TK Himawari menempuh sarjana pendidikan dibangku perkuliahan. Pendidik di TK Himawari sangat semangat dalam mendidik dan masing – masing pengalaman yang telah didapatkan. Karena banyak dari pendidik yang telah lama terjun di dunia pendidikan anak. Sehingga menjadikan sebagian pendidik mampu menguasai kondisi masing-masing siswa saat proses ekstrakurikuler angklung. Pendidik mampu memahami berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda.

b) Peserta didik

Peserta didik anak kelompok yang berjumlah 10 orang dapat dengan baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung hanya ada beberapa anak yang masih pasif tetapi tidak membuat pendidik untuk memotivasi mereka.

c) Lingkungan

Semua siswa di TK Himawari berasal dari lingkungan yang mayoritas mampu, selain itu siswa juga mendapatkan stimulus dari keluarga bahwa pentingnya rasa percaya diri pada anak.

d) Adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan lembaga

Koordinasi antara orang tua dan lembaga menjadi hal yang sangat penting dalam hal untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler angklung. Orang tua harus memahami kebutuhan anak di sekolah, sehingga orang tua juga ikut aktif dalam mengawasi permasalahan anak-anak saat disekolah.

e) Adanya kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah

Evaluasi yang dilakukan biasanya mengadakan rapat yang dihadiri guru – guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut membahas hal – hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik

guru – guru bisa disampikan, kemudian kepala

2) Adapun faktor penghambat diantaranya :

a. Pengkondisian kelas

Ada sebagian anak-anak yang kurang antusias pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung, anak asyik mengajak mengobrol dengan temannya, membuat teman yang lain kurang fokus dalam memainkan musik angklung, jadi guru harus bisa mengkondisikan kelas bagaimana caranya agar anak bisa fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung.

b. Mood anak yang tidak stabil

Mood anak tidak stabil akan menghambat proses belajar, sehingga memerlukan waktu untuk membujuk dan menenangkannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama sepeleuh hari. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasil

pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi mahasiswa atau guru untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lama, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

## 2. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disimpang peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## 3. Kemampuan Penulis

Penulis dalam penelitian ini menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Baik keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan dalam mengkaji masalah yang ditemukan dalam penelitian. Namun, penulis telah berusaha maksimal untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kemampuan penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta penafsiran data tentang Penanaman Karakter Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Himawari, maka dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa;

1. Metode yang diterapkan di TK Himawari dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung sebagai penanaman karakter

kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan juga sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengamati proses perkembangan anak didiknya, supaya diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila ada beberapa anak yang masih pasif dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dilakukan guru adalah memotivasi dan memberikan perhatian lebih kepada mereka dengan cara memberi pengarahan yang baik anak dapat mudah dengan mudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Dari hasil penelitian sebelum penelitian anak belum berkembang (BB) 16% ,anak mulai berkembang (MB) 38%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 27%, anak berkembang sangat baik (BSB), 19%, dan setelah penelitian kegiatan ekstrakurikuler angklung belum berkembang (BB) 0%, anak mulai berkembang (MB), 10% anak berkembang sesuai harapan (BSH), 40% anak berkembang sangat baik, (BSB) 50%.

2. Kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Himawari sudah baik dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada aspek pribadi yang didalamnya terdiri dari ciri-ciri kelancaran (fluency), kelincahan (fleksibilitas), dan kolaborasi (elaboration), dan menghubungkan karakter seperti rasa ingin tahu, percaya

diri, berani mengambil resiko, faktor penghambat penanaman karakter kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung pengkondisian kelas ada sebagian anak-anak yang kurang antusias pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung, anak asyik mengajak mengobrol dengan temannya, membuat teman yang lain kurang fokus dalam memainkan musik angklung, jadi guru harus bisa mengkondisikan kelas bagaimana caranya agar anak bisa fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, dan mood anak yang tidak stabil

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penanaman karakter percaya diri anak melalui ekstrakurikuler angklung pada kelompok B di TK Himawari Ngaliyan:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah tentunya ingin sekolah yang dipimpinya mengalami kemajuan di segala bidang baik di bidang akademika maupun di bidang lain yang dapat membawa nama baik sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya selalu melaksanakan evaluasi pada setiap program dan selalu melakukan inovasi salah satunya diadakan ekstrakurikuler angklung sebagai penunjang aspek perkembangan anak.

## 2. Bagi Guru

Dalam perannya sebagai guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung.

## 3. Bagi Orang tua

Sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang maksimal bagi anak, terutama untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler angklung, dan memberikan dukungan penuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung yang tentunya dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak dan juga aspek perkembangan lainnya yang di dapat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. tentunya penulis akan lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Silvana. *Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak*, Jakarta: Gramedia.2003.
- Barbra,DeAngelis. ''*Percaya Diri*, ''(Sumber Sukses dan Mandiri), 'Jakarta: Gramedia.2002.Hal.75-76
- Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020):135–48.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Badawi, W S. "Implementasi Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Berman Tunas Harapan Skb Kabupaten Sleman." *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend.*

*Luar ...* 3, no. 3 (2019): 438–45.

Damariswara, Rian. “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona” 1, no. 1 (2021): 33–39.

Erika Dinda Yustika Gunawan, 2017 *Pelatihan Angklung Dalam Kegiatan Ekstarkuliker Di Smp Negeri 5 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,*” 2017, 1–6.

Faiz, Aiman. “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>.

Fakhrudin, Agus. “Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2009, 1–13. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=laporan+pendidikan+ekstrakurikuler+keagamaan&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1654934007571&u=%23p%3DhMT-RtDycNcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=laporan+pendidikan+ekstrakurikuler+keagamaan&btnG=#d=gs_qabs&t=1654934007571&u=%23p%3DhMT-RtDycNcJ).

Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena. “Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.

Hasanah, Sitti Uswatun. “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>.

Hermawan, Deni. “Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan Pembentukan Karakter Bangsa.” *Panggung* 23, no. 2 (2013): 171–86. <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>.

- Indrastoeti, Jenny. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016, 286. [http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id › index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php).
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 115 – 116.
- Maisarah, “*Ptk dan Manfaatnya Bagi Guru*,” (Bandung : Media Sains Indonesia: 2020), hlm.78.
- M Rahman, Muzdalifah. “*Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 2 (2014): 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>.
- Muh. Fitrah, Lutfiyah, Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm.44.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mursid, dan Mohammad Ansori, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga*,” (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal,12-13.
- Munir, Abdul. “Pengaruh Permainan Balap Karung Dan Egrang Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri.” *Jurnal Diversita* 5, no. 2 (2019): 161–72. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>.
- Pratiwi, Shonia Lingga, and Hendry Cahyono. “Percaya Diri, Dukungan Sosial Dan Kecemasan Siswa Menghadapi

- Seleksi Perguruan Tinggi.” *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* 1, no. 2 (2020): 274–82.
- Putry, Raihan. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rizky, Diah, and Kartika Putri. “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain.” *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 12, no. 2 (2014): 116–24. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>.
- Rohmah, Jazilah. “Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian.” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>.
- Rosyadi, “Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern.” *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 1 (2012): 25. <https://doi.org/10.30959/ptj.v4i1.122>.
- Saputra, Doni. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan Pendahuluan Pendidikan Sangat Dibutuhkan Dalam Kehidupan Manusia , Terlebih Di Era Globalisasi Mmuhammad SAW ,” (2023): 35–45.
- Sari, Ari Patma, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, and Purwadi Purwadi. “Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B.” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 225–33. <https://doi.org/10.26877/wp.v>.

- Shofyaton, AR, and Nirmala. “Permainan Tradisional Sebagai Upaya Menstimulasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 1, no. 2 (2018): 1–8.
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,” (Bandung ; ALFABETA, cv, 2016), hlm. 244-253.
- Tabroni, Imam, and Rini Purnamasari. “Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta.” *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Tohidi, Abi Imam. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad.” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.
- Ubaidah, Siti. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150–61. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.
- Untari, Aryanti Dwi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 1, no. 1 (2018): 14–29. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*,” Pasal 6, ayat (3).

Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. “Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(1).4854).

Wahyu, Purwasih “*Teknik Penialain unjuk kerja dan catatan anekdot sebagai pantauan perkembangan anak di PAUD AISYIYAH*,” *Jurnal Warna 2*, no. (2018) :80

Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*,” (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 225

Yusuf, Muhammad. “Penerapan Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh” 2, no. 3 (2019): 16–20.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Pedoman Pengumpulan Data**

#### **Pedoman Observasi Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang**

#### **OBSERVASI :**

1. Letak dan keadaan di TK Ngaliyan Kota Semarang
2. Kondisi sarana dan prasarana.
3. Mengamati kegiatan bernyanyi di dalam kelas
4. Proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di TK Himawari Ngaliyan

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Melalui arsip tertulis:
  1. Sejarah berdirinya TK Himawari

2. Visi, misi, tujuan TK Himawari
  3. Sarana dan prasarana sekolah
  4. Data pendidikan dan peserta didik
  5. Strategi atau cara guru dalam menerapkan ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan rasa percaya diri anak
  6. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung pada anak
  7. tanggapan orang tua mengenai adanya ekstrakurikuler angklung
- b. Foto
1. Bangunan fisik TK Himawari
  2. Kegiatan bernyanyi melalui permainan ekstrakurikuler angklung
  3. Program Semester TK Himawari
  4. Anecdor Record TK Himawari
  5. Penilaian anak kelompok B

**Pedoman Observasi Penanaman Karakter Percaya Diri  
Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia  
Dini Kelompok B TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang**

Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
		B	M	B	B
		B	B	S	S
			B	H	
Kelancaran anak dalam menghafal lagu (fluncey)	Anak mampu menghafal lirik lagu dengan baik dan benar				
	Anak berani maju di depan dengan di iringi alat music				
	Anak mampu bergerak bebas dengan iringan music				
	Anak mampu bernyanyi lebih dari 15 lagu anak				
Keluwesan anak dalam memainkan	Anak mampu memegang alat musik angklung dengan				

alat music  
angklung flexibility

baik dan benar

Anak mampu mengikuti intruksi guru music dalam menggerakkan music angklung

anak mampu hafal not angka dalam memainkan alat music angklung

Anak mampu maju di depan kelas dalam memainkan alat music angklung sambil bernyanyi

Kemampuan anak dalam menyatakan ide pada suatu karya Elaboration

Anak mampu menyelesaikan permainan angklung sambil bernyanyi

Anak mampu menyanyi sambil berekspresi sesuai lagu yang dinyanyikan

## **Lampiran 2**

### **Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Nama : Dra. Ariati

Hari/tanggal : Rabu, 10 Januari 2023

Tempat : TK Himawari

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler angklung diterapkan di TK Himawari ?

Jawab: Kegiatan ekstrakurikuler angklung sudah ada sejak 2015 bulan Agustus

2. Kenapa ibu lebih memilih ekstrakurikuler angklung dibanding alat musik yang lain?

Jawab: Awalnya saya ingin memelilih ekstrakurikuler musik drum bund, tetapi setelah saya pertimbangkan lagi saya lebih tertarik dengan angklung, dikarenakan banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari memainkan alat musik angklung selain motorik halus dan kasar, kecerdasan

musikal, kognitif dan bahasa juga berjalan karena mereka tidak hanya memainkan musik angklung namun juga menyayikannya. Selain itu sebagai penanaman karakter percaya diri anak.

3. Apakah ada keinganan ekstrakurikuler angklung dipentaskan tidak hanya pada saat akhirussanah saja, tetapi juga untuk acara kegiatan sekolah lainnya?

Jawab : Kalau keinganan ada mbak tidak hanya di pentaskan pada saat akhirussanah, tetapi misal dalam kegiatan parenting, karena kalau diadakan dalam kegiatan parenting tempat kami tidak cukup, kalau mau ya bisa kegiatan parenting di luar sekolah, tapi saya juga harus bisa melihat kondisi ekonomi orang tua dari anak pastinya berbeda-beda. Sementara ini kami menampilkan kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Himawari diadakan pada saat acara akhirussanah, akhirussanah kita memang adakan diluar mbak karena acaranya satu tahun sekali sekaligus sebagai perpisahan dari anak kelompok B.

### **Lampiran 3**

#### **Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Nama : Archi Uji Dewanti, S.Pd

Hari/tanggal : Jumat, 12 Januari 2023

Tempat : TK Himawari Ngaliyan

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler angklung diterapkan di TK Himawari ?

Jawab : Kegiatan ekstrakurikuler angklung sudah ada sejak 2015 bulan Agustus

2. Kenapa ibu lebih memilih ekstrakurikuler angklung dibanding alat musik yang lain?

Jawab : Berdasarkan informasi dari ibu ari sebagai kepala sekolah awalnya saya ingin memelilih ekstrakurikuler musik drum bund, tetapi setelah rapat guru dan kepala sekolah dipertimbangkan lagi lebih tertarik dengan angklung, dikarenakan banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari memainkan alat musik angklung selain motorik halus dan kasar, kecerdasan musikal,kognitif dan bahasa juga

berjalan karena mereka tidak hanya memainkan musik angklung namun juga menyayikannya. Selain itu sebagai penanaman karakter percaya diri anak.

3. Bagaimana perkembangan yang ibu rasakan percaya diri anak sesudah diberikannya metode permainan music angklung ?

Jawab : Tentunya ada mbk biasanya anak yang sudah ikut ekstrakurikuler angklung anak lebih aktif ingin bertanya, dan ketika di pilih untuk maju kedepan kelas dia berani

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menamakan rasa percaya diri anak melalui ekstrakuliker angklung ?

Jawab : Faktor pendukung karena ekstra angklung hanya diajarkan untuk anak kelompok B lebih mudah memberikan pengajaran karena sebagian sudah mengerti tentang bilangan. Faktor penghambat kita harus tahu pada saat itu anak mood atau tidak dalam melakukan kegiatan ekstrakuliker angklung,kecerdasan musikal dan karakter anak berbeda tentu kita harus memahaminya sebagai seorang guru.

5. Apakah ada perbedaan yang ibu rasakan saat anak mengikuti ekstrakuliker dengan yang tidak?

Jawab : Tentunya ada mbk karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung anak dapat lebih

bersosialisasi dengan teman nya, karena dalam permainan musik angklung juga membutuhkan kekompakkan .

6. Apakah ibu juga ikut mendampingi ekstrakurikuler angklung ?

Jawab : Saya ikut mendampingi mbk agar saya bisa tahu perkembangan anak didik saya saat mengikuti ekstrakurikuler angklung, dan evaluasi apa saja yang harus saya berikan kepada guru musik, agar dapat mengeahui karakter setiap anak.

## **Lampiran 4**

### **Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Nama : Orang Tua Kelompok B

Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2024

Tempat : TK Himawari

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai adanya ekstrakurikuler angklung ?

Jawab : Orang tua sangat senang dengan adanya anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung membawa hal positif dalam diri anak yaitu anak diperkenalkannya salah satu alat musik tradisional yang sudah jarang dimainkan lagi.

2. Apa yang ibu rasakan setelah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung ?

Jawab : Selain diajarkan tentang pengenalan angklung pada anak lebih cinta akan kebudayaan lokal salah satunya musik angklung, mereka sangat antusias ketika ada pelajaran ekstrakurikuler angklung

3. Apakah ada perubahan tingkah laku seperti kepercayaan diri pada anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung ?

Jawab : saya merasakan ketika anak saya sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung lebih aktif dan lebih percaya anak lebih banyak bertanya selain itu anak juga mampu mengenal not angka dari pembelajaran musik angklung

## **Lampiran 5**

### **Transkrip Hasil Wawancara Guru Ekstrakurikuler Angklung Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Nama : Pak Ulil Guru Ekstrakurikuler Angklung

Hari/tanggal : Rabu, 10 Januari 2024

Tempat : TK Himawari

1. Sejak kapan bapak mengajar kegiatan musik ekstrakurikuler angklung di TK Himawari ?

Jawab : Saya mengajar musik angklung disini sejak tahun 2015 pada bulan Agustus

2. Apakah ada pembiasaan awal sebelum bapak melakukan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler angklung?

Jawab : Biasanya saya menanyakan kabar mereka hari itu, dan anak saya tidak langsung mengajar musik angklung, tapi saya tunjuk dan saya suruh maju satu per satu untuk menyanyikan lagu yang sudah mereka hafal atau yang mereka ingin nyanyikan, dan untuk anak yang tidak berani maju saya dekati dan memberikan motivasi, saya memberikan motivasi kepada anak yang belum berani tampil, minggu depan nya setelah saya panggil namanya, dia berani maju di depan walaupun belum berani berani bernyanyi, tetpi itu merupakan sebuah kemajuan yang

harus diapresiasi, dan saya tidak pernah membandingkan antara anak yang sudah berani tampil didepan dengan yang belum berani tampil didepan.

3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung apa saja anak mulai diajarkan kegiatan ekstrakurikuler angklung ?

Jawab : Faktor pendukung karena ekstra angklung hanya diajarkan untuk anak kelompok B lebih mudah memberikan pengajaran karena sebagian sudah mengerti tentang bilangan. Faktor penghambat kita harus tahu pada saat itu anak mood atau tidak dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler angklung kecerdasan musical.

4. Bagaimana bapak mengembangkan rasa percaya diri anak melalui penanaman alat musik angklung dimana mereka memiliki kepribadian yang berbeda -beda ?

Jawab : Dengan cara kita memahami karakter mereka mbk ,mendalami karakter dan yang terpenting sebagai seorang guru tidak boleh menganggap anak yang sudah berani tampil , dengan anak yang belum tetap memberikan motivasi ke mereka, karean itu pasti membuat anak tidak merasa di hargai kehadirannya.

5. Apakah menurut bapak ada perubahan tingkat kepercayaan diri anak, bagi anak yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung dengan sebelum mengikuti ?

Jawab : Tentunya ada mbk karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung anak dapat lebih bersosialisasi dengan teman nya, karena dalam permainan musik angklung juga membutuhkan kekompakkan.

6. Bagaimana cara bapak menyikapi bila ada anak yang tidak percaya diri untuk tampil didepan saat permaianan alat music angklung ?

Jawab : memberikan motivasi dan meberikan perhatian lebih kepada anak yang belum bisa.

## Lampiran 6



**Gedung TK Himawari**



**APE Indoor dan Outdoor**



**Upacara Bendera dan Mengantri Cuci Tangan**



**Kegiatan Bernyanyi**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung**



**Wawancara Guru Ekstrakurikuler Angklung**



**Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



## Lampiran 7

### Program Tahunan (PROTA) TK Himawari

<b>Semester</b>	<b>Topik Pembelajaran</b>	<b>Jumlah JP</b>	<b>Jumlah Minggu</b>
Satu	1. Keluargaku	140 JP 4 minggu	17 Minggu (1 JP 30 Menit)
	2. Aku Cinta Indonesia	140 JP 4 minggu	
	3. Rumahku	140 JP 4 minggu	
	4. Alat Transportasi	175 JP 5 minggu	
Dua	5. Lingkungan Sekitarku	175 JP 4 minggu	17 minggu (1 JP 30 Menit)
	6. Kesayanganku	140 JP 4 minggu	
	7. Kita Semua Bersaudara	140 JP 4 minggu	
	8. Profesi	175 JP 5 minggu	
Jumlah		1. 190 JP 34 minggu	

## Lampiran 8

### Data Penilaian Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B DI TK Himawari

No	Nama	Penilaian Anak									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Keanu	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	H	H	H	H	H	H	H	H
2.	Irsyad	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	H	H	H	H	H	H	H
3.	Ibrahim	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	B	H	B	B	H	H	B	H
4.	Fatih	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	H	B	H	B	H
5.	Alula	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	H
6.	Liandra	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	H	B	H	H	H	H	B
7.	Rayanza	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	H	B	H	B	B	H	B	B	H
8.	Aklema	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

		S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	H	B	H	H	B	B
9.	Bani	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	H
10.	Faza	M	M	B	M	B	M	M	M	B
		B	B	S	B	S	B	B	B	S
				H		B				B
										B

## Lampiran 9

### Anecdote Record TK Himawari

Usia / Kelas : 5-6 Tahun  
Tanggal : 19 Januari 2024  
Nama Guru : Archi Uji Dewanti, S.Pd

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/ Perilaku
Keanu	Kelas B	08.00	Saat sedang berdoa Ananda Keanu sibuk dengan mainannya sendiri
Irsyad	Depan Kelas	07.45	Saat sedang bersiap untuk baris berbaris ananda Irsyad mendorong teman didepannya
Ibrahim	Depan Kelas	08.30	Ibrahim asik bermain dengan temannya sehingga tidak focus mendengarkan pelajaran
Fatih	Depan Kelas	08.30	Fatih membantu temannya yang mengalami kesulitan
Alula	Depan Kelas	09.15	Ananda Alula usil dengan temannya
Liandara	Kelas B	09.20	Ananda Liandara mendengarkan bu guru dengan baik
Rayanza	Depan Kelas	10.00	Suka berbagi jajan dengan semuanya
Aklema	Depan Kelas	08.00	Menangis saat pembelajaran dimulai
Bani	Kelas B	08.50	Saat diberi tugas lari – lari sampai terjatuh
Faza	Depan Kelas	07.45	Tidak mau masuk di dalam kelas

## Lampiran 10

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4119/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

Semarang, 28 November 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Saskia Kurnia Hanifah

NIM : 2003106005

Yth,

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Saskia Kurnia Hanifah

NIM : 2003106005

Alamat : Jl. Sawah Besar Timur Rt 08/ Rw 02 Kel. Kaligawe, Kec.Gayamsari, Kota Semarang

Judul skripsi : Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Himawari Ngaliyan Semarang

Pembimbing : Mursid, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 14 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Prof. Dr. H. Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP. 196903201998031004

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 11

### SERTIFIKAT TOFEL,IMKA

#### 1. Sertifikat Tofel



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email: [language@iain-walisongo.ac.id](mailto:language@iain-walisongo.ac.id)

**Certificate**  
Nomor : B-2875/Ua.10.0/P3/KM.00.10.G/06/2023

This is to certify that  
**SASKIA KURNIA HANIFAH**  
Date of Birth: October 20, 2001  
Student Reg. Number: 2003106005

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On May 25th, 2023  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 56
Structure and Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 46
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 500</b>

Semarang, June 6th, 2023  
Director,  
**H. Alif Asikin, M.A.**  
NIP. 196907241999051002

Certificate Number : 120231510  
\*TOEFL is a registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

#### 2. Sertifikat Imka



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email: [language@iain-walisongo.ac.id](mailto:language@iain-walisongo.ac.id)

**شهادة**  
B-3859/Ua.10.0/P3/KM.00.10.G/07/2023

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونغو الإسلامية الحكومية بأن  
**SASKIA KURNIA HANIFAH** : الطالبة  
تاريخ و محل الميلاد : 20 Oktober 2001 :  
رقم التيد : 2003106005 :  
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٧ يوليو ٢٠٢٣  
بتقدير : مقبول (٣٠٠)  
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

Semarang, ٥ يوليو ٢٠٢٣  
مدير  
**سكيات عاشقين**  
رقم التوثيق : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣٠٠٢

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها  
رقم الشهادة : 220231805

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Saskia Kurnia Hanifah  
Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 20 Oktober 2021  
NIM : 2003106005  
Alamat Rumah : Jln. Sawah Besar Timur  
Rt 08 Rw 02, Kec Gayamsari, Kota  
Semarang  
Hp : 0895359972697

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal Tahun
  - a. TK Kuncup Muda 2005
  - b. SD N Malatiharjo 01 Kota Semarang 2013
  - c. MTs N 02 Kota Semarang 2016
  - d. MAN 2 Kota Semarang 2019
  - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ
  - b. Pondok Pesanter Tahafuddzul Qur'an Ngaliyan Kota Semarang